BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak keaneragaman budaya dari setiap daerahnya. Keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Dalam hal ini kebudayaan sendiri memiliki perhatian khusus dan memiliki arti yang sangat luas, bukan hanya sekedar dari kesenian dan kebudayaan, melainkan kebudayaan itu sendiri menjadi identitas nasional Indonesia. Dalam melakukan dan menjalankan peran kenegaraan Indonesia, pastinya Diplomasi dibutuhkan untuk berinteraksi dengan negara lain demi mencapai kepentingan nasionalnya.

Melihat latar belakang Indonesia dengan Australia ini yang ditangkap oleh media Australia maupun Media Luar dianggap kurang baik seperti hal nya yang terjadi pada di Indonesia saat itu. Media Australia serta Media Luar menangkap fenomena yang terjadi di Indonesia seperti kejadian Bom Bali pada tahun 2002 setelah itu disusul oleh Kejadian Bom di Kedutaan Besar Australia pada tahun 2004 serta kejadian Bom Bali II pada tahun 2005. Hal tersebut ditangkap oleh media yang menjadikan citra buruk bagi Indonesia sendiri. Dalam hal ini pemerintah melakukan berbagai macam upaya demi mewujudkan kepentingan nasional Indonesia tersendiri. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melakukan Diplomasi Budaya sendiri melalui Rumah Budaya Indonesia yang ada di Australia.

Diplomasi Budaya dilakukan karena dianggap Diplomasi ini dapat dilakukan dalam situasi apapun dan dengan cara apapun. Oleh sebab itu dengan adanya keberagaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia, sejak tahun 2016 Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia melakukan upaya tersebut demi tercapainya efektivitas diplomasi melalui kebudayaan hingga tercapainya kepentingan nasional Indonesia. Indonesia dianggap perlu melakukan hal tersebut karena dengan memperkenalkan dan menunjukan kekayaan yang dimiliki Indonesia sebagai upaya diplomasi melalui budaya, Indonesia menjadi lebih mudah dikenal budayanya dengan warga luar negeri atau warga asing.Dan proses tersebut salah satu harapan Indonesia demi tercapai diplomasi budaya itu sendiri.[1]

Melihat letak geografis Indonesia yang sangat strategis, Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan regional khususnya Kawasan Asia Tenggara maupun secara global, letak geogragfis inilah yang membuat Indonesia dapat dibilang diuntungkan karena dengan letak tersebut Indonesia jadi sering diajak kerjasama oleh berbagai negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Instrumen kebudayaan diambil Indonesia untuk melakukan diplomasi dalam memanfaatkan keberadaan Indonesia saat ini di mata Dunia [2]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengeluarkan berbagai macam inovasi dalam membuat program pemerintah yang bertemakan kebudayaan tradisional.Rumah Budaya Indonesia merupakan salah satu dari program tersebut,

---

[1] Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang, Ombak, Yogyakarta, 2007, hal.25.

[2] "Strategi pembangunan kebudayaan", Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,2014 http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/blog/2014/03/06.8882

Rumah Budaya Indonesia dibangun untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada Dunia Internasional dalam upaya meningkatkan citra dan membangun ikatan budaya masyarakat internasional dengan kebudayaan Indonesia. Rumah Budaya Indonesia dipakai untuk mempromosikan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia melalui pagelaran kebudayaan itu sendiri.[3]

Rumah Budaya Indonesia ini sendiri juga dibuat sebagai wadah atau bisa disebut juga sebagai wahana apresiasi terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia, Peran penting kebudayaan ini ditunjukkan dan dijalankan melalui Rumah Budaya ini sendiri. Bentuk pagelaran seni atau berbagai macam program yang dijalankan dan dirancang oleh Rumah Budaya Indonesia memiliki peran penting terhadap citra Indonesia di mata global serta peran Indonesia terhadap pembangunan kebudayaan dan peradaban dunia.

Melihat berbagai negara sudah melakukan atau membentuk pusat kebudayaan di negaranya di luar negeri seperti *British Council* (BC) yang dibuat oleh Inggris, *Korean Cultural Center* (KCC) yang dibuat oleh Korea Selatan dan lain sebagainya membuat Indonesia ingin mempromosikan kebudayaan yang dimiliki olehnya melalui Rumah Budaya Indonesia. Apabila kita mengambil contoh terhadap negara yang telah membuat pusat kebudayaan negaranya di Indonesia membuat masyarakat Indonesia menjadi mengetahui kebudayaan negara tersebut bahkan bisa membuat masyarakat Indonesia ingin datang ke negara tersebut.

[3] "Indonesia Bangun Rumah Budaya di 10 Negara", Republika Online,2014, http://www.republika.co.id/berita/nasional/14/03/776

Dengan demikian pada tahun 2016 Indonesia membuat Rumah Budaya Indonesia di Australia yang pada dasarnya akan berperan sebagai pusat diplomasi publik Indonesia yang ada di Australia.

Berbagai program dilakukan oleh Rumah Budaya Indonesia di Australia untuk menjalankan konsep *soft diplomacy* melalui konektivitas antara individu dengan individu.

Seperti yang dikatakan di awal bahwa ada beberapa Rumah Budaya Indonesia atau yang lebih sering disebut dengan RBI yang dibuat di berbagai negara demi mewujudkan peran diplomasi budaya antar negara serta tercapainya kepentingan nasional dari setiap negara itu tersebut. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh rumah budaya itu tersebut selalu membawa Visi dan misi kebudayaan dari Indonesia sesuai dengan tujuan dibuatnya negara itu tersebut. Melalui rumah budaya tersebut membuat banyak warga Australia yang baru mengetahui kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Dengan demikian indikator bahwa Rumah budaya sebagai media diplomasi sudah hampir tercapai sesuai dengan agenda Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sendiri yaitu ingin mencapai hal tersebut melalui Rumah Budaya Indonesia di Australia. Karena seperti yang dikatakan di awal juga, kebudayaan merupakan identitas suatu Negara

dan seperti yang sudah dituliskan, peneliti tertarik untuk membahas tentang diplomasi budaya melalui rumah budaya Indonesia di Australia.[4]

1.2. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membatasi cakupan masalah dengan memfokuskan pada pembahasan Rumah Budaya Indonesia di Australia sebagai bentuk penguatan diplomasi budaya antar Indonesia dengan Australia. Berangkat dari pembatasan masalah tersebut, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk diplomasi budaya Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia Australia tahun 2016-2019?
2. Bagaimana efektivitas diplomasi budaya Indonesia melalui RBI terhadap pencapaian kepentingan nasional Indonesia di Australia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari pertanyaan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki maanfaat dan tujuan tertentu.da pun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui Diplomasi Budaya yang dilakukan Indonesia dengan Australia.

[4] "Indonesia akan bangun RBI di 10 Negara",Info Publik. – Sosial Budaya 2014 http://www.infopublik.id/read/4255/544/2014

b. Untuk mengetahui peran Indonesia dalam menyebarluaskan kebudayaan dalam menjalankan diplomasi budaya terhadap Australia.
c. Mengetahui dampak dari diberlakukannya atau dibuatnya Rumah Budaya Indonesia di Australia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi serta masukan seputar topik pembahasan mengenai Kebudayaan menjadi media diplomasi antar. negara, dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Rumah Budaya. Yang dibuat Indonesia di Australia. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh ujian program Strata Satu pada Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pelita Harapan. Penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membaca, sebagai berikut:

1. Pengkajian topik ini disusun sebagai implementasi hasil dari pembelajaran dan pemahaman peneliti dalam penerapan ilmu yang telah dipelajari.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi maupun refrensi tambahan bagi penelitian lanjutan

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab I yang terdapat di dalam skripsi ini adalah bab pendahuluan yang menjabarkan adanya latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II: Kerangka Berpikir

Bab II yang membahas adanya berbagai teori serta konsep yang penulis akan gunakan untuk membahas topik dari penelitian terkait Penguatan Diplomasi Budaya melalui Rumah Budaya Indonesia di Australia. Dan juga membahas tentang teori liberal, konsep kepentingan nasional *soft power diplomacy* serta *people to people diplomacy.*

Bab III: Metode Penelitian

Bab III menjelaskan tentang Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi mengenai lingkup penelitian, metode penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data serta Teknik analisis data maupun wawancara.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab IV akan menyajikan berbagai kumpulan data yang berisi mengenai analisis mendalam yang dibuat bertujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah di buat.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab V akan menyajikan kesimpulan dari penulis yaitu berupa jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah di paparkan di bab sebelumnya serta akan menyajikan saran yang ditulis secara komprehensif dan mungkin bermanfaat bagi pembaca yang membacanya.

UNIVERSITAS PELITA HARAPAN